

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan sosial dipercaya sebagai salah satu solusi untuk menangani permasalahan sosial yang ada di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Tenrinippi, 2019:27). Kewirausahaan sosial pada dasarnya adalah hasil pengembangan konsep kewirausahaan. Namun, kewirausahaan sosial hadir dengan tujuan yang berbeda. Individu atau kelompok yang menjalankan kewirausahaan sosial, tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada tujuan sosial (Setiawan dkk, 2013:7).

Wirasahawan sosial tahu dan memahami permasalahan sosial dan menggunakan keterampilan kewirausahaan mereka untuk mengatur, membuat, dan mengelola usaha guna membawa perubahan sosial, khususnya dalam sektor kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan (Prayogo, 2016:1). Dalam bidang pendidikan contohnya Adamas Syah Devara dan Muhammad Iman Usman yang mendirikan bisnis les privat Ruangguru, untuk membantu mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan pemerataan pendidikan yang berkualitas.

Terdapat suatu kelompok yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor wirausaha sosial, yakni mahasiswa. Dengan pendidikan kewirausahaan yang diterima dari perguruan tingginya, mahasiswa dipercaya memiliki potensi energi, kreativitas serta pengetahuan yang diperlukan untuk perencanaan bisnis (Wijaya,

2021:61). Selain itu, menurut Jadmiko (2020:446) tumbuh di era digitalisasi dan otomatisasi menjadi faktor pendukung yang memungkinkan generasi milenial untuk mewujudkan misi dan nilai sosial lewat inovasi bisnis sosial.

Dalam rangka menimbulkan kecenderungan mahasiswa untuk mendirikan usaha sosial dan menjadi wirausaha sosial, diperlukan komponen minat berwirausaha sosial dalam diri mahasiswa (Wijaya, 2021:62). Oleh karena itu, minat berwirausaha sosial di kalangan mahasiswa merupakan hal yang sangat penting, sebagai modal utama yang akan mendorong mahasiswa untuk memulai usahanya.

Menyadari pentingnya mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha sosial, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengungkap pendidikan tentang kewirausahaan sosial dalam konsep “Merdeka Belajar” (Jadmiko, 2019:446). Kemudian, program terbaru diluncurkan pada September 2021 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bersama dengan Kementerian Sosial, yaitu program Pejuang Muda sebagai laboratorium sosial bagi para mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk memberi dampak sosial secara konkret lewat kewirausahaan sosial.

Mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis di Fakultas Ekonomi UNIMED juga berpotensi menjadi wirausaha sosial. Dengan pendidikan kewirausahaan serta berbagai mata kuliah lain yang selaras diterimanya dapat menumbuhkan potensi serta pengetahuan sebagai modal awal untuk berwirausaha. Tidak hanya sebagai wirausaha

namun juga seorang yang dapat menerapkan pengetahuan kewirausahaan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, yaitu dengan menjadi wirausaha sosial.

Tabel 1.1. Observasi Awal Variabel Minat Berwirausaha Sosial

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Saya akan memilih karir sebagai wirausaha sosial setelah lulus kuliah untuk memecahkan masalah sosial	15	29%	37	71%
2	Saya selalu mencari informasi tentang perkembangan dunia usaha sosial	10	19%	42	81%
3	Saya memiliki niat yang kuat untuk mendirikan usaha sosial di masa depan	20	38%	32	62%
4	Saya tidak memiliki rencana untuk mendirikan usaha sosial	28	54%	24	46%

Sumber: Data primer diolah untuk penelitian (tahun 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Maret 2022 terhadap 52 mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis stambuk 2019, diketahui hanya 29% mahasiswa yang memilih karir sebagai wirausaha sosial setelah lulus kuliah, 19% mahasiswa yang selalu mencari informasi tentang perkembangan dunia usaha sosial, 38% mahasiswa yang memiliki niat yang kuat untuk mendirikan usaha sosial di masa depan, dan 46 % mahasiswa yang memiliki rencana untuk mendirikan usaha sosial.

Dari 4 pertanyaan yang dijawab oleh 52 mahasiswa, terdapat total 208 jawaban atas pertanyaan pada observasi awal. Dari 208 jawaban, hanya 69 jawaban yang

bernilai positif terhadap minat berwirausaha sosial. Dengan kata lain, persentase minat berwirausaha sosial pada mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 hanya sebesar 33%. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha sosial mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 masih rendah.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi mahasiswa kurang tertarik untuk berwirausaha sosial selama kuliah atau setelah menyelesaikan studinya yaitu, pandangan mahasiswa yang menilai bahwa berwirausaha sosial hanya sekedar kegiatan bakti sosial dan menjadi wirausaha bisnis lebih baik daripada menjadi wirausaha sosial. Untuk menjadi wirausaha sosial dan membangun sebuah usaha sosial akan membutuhkan modal yang besar, risiko besar namun kurang menguntungkan sehingga dianggap bukan menjadi pilihan karir utama yang memiliki prospek yang baik untuk masa depan yang berkelanjutan.

Menurut Hockerts (2015:27) minat berwirausaha sosial dipengaruhi oleh empati, kewajiban moral, efikasi diri kewirausahaan sosial, dukungan sosial yang dirasakan dan pengalaman sebelumnya. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha sosial di kalangan mahasiswa telah dilakukan sebelumnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Hockerts (2017) dijelaskan bahwa, empati merupakan salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha sosial di kalangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat empati mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha sosial. Meskipun demikian, terdapat studi dimana empati tidak memiliki pengaruh terhadap

minat berwirausaha sosial, seperti pada temuan penelitian yang dilakukan oleh Rashid *et al* (2018).

Perbedaan pendapat mengenai bagaimana pengaruh empati terhadap minat berwirausaha sosial dianggap menarik untuk diteliti, sehingga pada penelitian ini akan dibuktikan bagaimana pengaruh empati terhadap minat berwirausaha sosial.

Tabel 1.2. Observasi Awal Variabel Empati

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Saya merasa kasihan kepada orang-orang yang terpinggirkan secara sosial	52	100%	0	0%
2	Saya tidak ingin memahami apa yang dirasakan orang lain, karena saya tidak mengalaminya	13	25%	39	75%
3	Saya harus memberanikan diri untuk menolong orang-orang yang terpinggirkan secara sosial, meskipun memiliki risiko tinggi	18	35%	34	65%
4	Saya bersedia melakukan apa saja untuk meringankan masalah orang lain	16	31%	36	69%

Sumber: Data primer diolah untuk penelitian (tahun 2022)

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa, 100% mahasiswa merasa kasihan kepada orang-orang yang terpinggirkan secara sosial, 75 % mahasiswa ingin memahami apa yang dirasakan orang lain, walaupun mereka tidak mengalaminya. Namun, hanya 35% mahasiswa merasa harus memberanikan diri untuk menolong orang-orang yang terpinggirkan secara sosial, meskipun memiliki risiko

tinggi dan 31% mahasiswa yang bersedia melakukan apa saja untuk meringankan masalah orang lain.

Dari 4 pertanyaan yang dijawab oleh 52 mahasiswa, terdapat total 208 jawaban atas pertanyaan pada observasi awal. Dari 208 jawaban, terdapat 125 jawaban yang bernilai positif terhadap empati. Dengan kata lain, persentase empati mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 sebesar 60%.

Jadmiko (2019:427) menjelaskan, dalam minat berwirausaha sosial faktor empati diukur dengan respon sosial dan kepedulian sosial. Pada tabel 1.2 observasi awal variabel empati, ditemukan kesenjangan pada respon sosial mahasiswa dengan kepedulian sosialnya. Dimana, respon emosional mahasiswa bernilai tinggi namun kepeduliannya bernilai rendah. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan, empati mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 cukup tinggi. Namun, respon emosional mahasiswa yang tinggi tidak selaras dengan kepeduliannya.

Minat berwirausaha sosial menurut Hockerts (2015) juga dipengaruhi oleh adalah dukungan sosial yang dirasakan. Dukungan sosial dalam bentuk bantuan nyata, dukungan informasi, dukungan emosi serta dukungan yang tidak terlihat apabila dipersepsikan positif oleh individu akan membuat individu tersebut merasa diperhatikan, dipedulikan serta dihargai.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Hockerts (2017), Rashid *et al* (2018), dan Jadmiko (2020), mengonfirmasi bahwa persepsi positif terhadap dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha sosial di kalangan mahasiswa. Semakin baik persepsi terhadap dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha sosial.

Tabel 1 3. Observasi Awal Variabel Persepsi Dukungan Sosial

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Orang-orang akan memberikan perhatian dan kepedulian untuk memotivasi saya menjadi wirausaha sosial	20	38%	32	62%
2	Orang-orang akan menganggap remeh rencana saya untuk membangun usaha sosial	31	60%	21	40%
3	Orang-orang akan memberikan bantuan dana jika saya ingin mendirikan usaha sosial	16	31%	36	69%
4	Orang-orang akan memberikan saran, masukan dan nasehat untuk membantu memecahkan masalah dalam usaha sosial yang saya bangun	21	60%	31	40%

Sumber: Data primer diolah untuk penelitian (tahun 2022)

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa, 38% mahasiswa merasa orang-orang akan memberikan perhatian dan kepedulian untuk memotivasinya menjadi wirausaha sosial, 40% mahasiswa merasa orang-orang tidak akan menganggap remeh rencananya untuk membangun usaha sosial, 31% mahasiswa merasa orang-

orang akan memberikan bantuan dana jika mereka ingin mendirikan usaha sosial, dan 60% mahasiswa merasa orang-orang akan memberikan saran, masukan dan nasehat untuk membantu memecahkan masalah dalam usaha sosial yang mereka bangun.

Dari 4 pertanyaan yang dijawab oleh 52 mahasiswa, terdapat total 208 jawaban atas pertanyaan pada observasi awal. Dari 208 jawaban, hanya 78 jawaban yang bernilai positif terhadap persepsi dukungan sosial. Dengan kata lain, persentase persepsi dukungan sosial mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 hanya sebesar 42%. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi dukungan sosial mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 masih kurang baik.

Harapan terhadap mahasiswa yang dianggap potensial untuk menjadi wirausaha sosial, namun temuan rendahnya minat berwirausaha sosial dan persepsi dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa, serta inkonsistensi pada hasil studi terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha sosial merupakan fenomena yang perlu diamati dan dipelajari.

Sehingga, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Empati dan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Sosial Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 UNIMED”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa berpotensi besar untuk menjadi wirausaha sosial, namun minat berwirausaha sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 UNIMED masih rendah.
2. Terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh empati terhadap minat berwirausaha sosial.
3. Persepsi dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 UNIMED masih kurang baik.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan untuk mendalami dan memfokuskan pada masalah yang diteliti. Penelitian ini fokus pada minat berwirausaha sosial mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis stambuk 2019 Universitas Negeri Medan (UNIMED). Penelitian ini hanya akan menggunakan dua faktor yaitu empati dan persepsi dukungan sosial, agar penelitian ini lebih fokus dan tepat sasaran.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh empati terhadap minat berwirausaha sosial mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 UNIMED?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi dukungan sosial terhadap minat berwirausaha sosial mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 UNIMED?
3. Apakah terdapat pengaruh empati dan persepsi dukungan sosial secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha sosial mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 UNIMED?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh empati terhadap minat berwirausaha sosial mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 UNIMED.
2. Mengetahui pengaruh persepsi dukungan sosial terhadap minat berwirausaha sosial mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 UNIMED.
3. Mengetahui pengaruh empati dan persepsi dukungan sosial secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha sosial mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 UNIMED.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya pengetahuan, mendukung dan mengimplementasikan teori yang telah ada serta dapat memberikan gambaran tentang pengaruh empati dan persepsi dukungan sosial terhadap minat berwirausaha sosial mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 UNIMED.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengembangkan dan memperluas pemikiran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha sosial, serta menambah pengetahuan di bidang kewirausahaan sosial.

b) Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana mahasiswa untuk kepentingan ilmiah dan referensi bacaan mahasiswa yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha sosial.

c) Bagi Instansi

Sebagai masukan untuk Universitas Negeri Medan dalam upaya menjadi penghasil wirausahawan sosial dengan mengembangkan dan meningkatkan minat mahasiswa untuk terjun dalam dunia wirausaha sosial.